

CAMPUR KODE DALAM STATUS BBM (BLACKBERRY MESSENGER) PADA LINGKUNGAN MAHASISWA TINGKAT IV PERIODE 2014/2015 FKIP UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UN PGRI Kediri



OLEH:

NUR KUMALA DEWI

NPM: 11.1.01.07.0079

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2016



Skripsi Oleh:

NUR KUMALA DEWI

NPM: 11.1.01.07.0079

Judul:

CAMPUR KODE DALAM STATUS *BBM (BLACKBERRY MESSENGER)* PADA LINGKUNGAN MAHASISWA TINGKAT IV PERIODE 2014/2015 FKIP UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

Telah Disetujui Untuk Diajukan Kepada Panitia Ujian/Skripsi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UN PGRI Kediri

Tanggal: 28 Desember 2015

Pembimbing I

Dr. Subardi Agan, M.Pd

NIDN.0703046001

Pembimbing II

<u>Drs. Sempu Dwi Sasongko</u> NIDN.0708026001



Skripsi Oleh:

NUR KUMALA DEWI

NPM: 11.1.01.07.0079

Judul:

CAMPUR KODE DALAM STATUS *BBM (BLACKBERRY MESSENGER)* PADA LINGKUNGAN MAHASISWA TINGKAT IV PERIODE 2014/2015 FKIP UN PGRI KEDIRI

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pada tanggal: 21 Januari 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

PANITIA PENGUJI TANDA TANGAN

1. Ketua : Dr. Subardi Agan, M.Pd

2.

Penguji I: Dr. Andri Pitoyo, M.Pd

3. Penguji II: Drs. Sempu Dwi Sasongko

1.

2.

3.





ABSTRAK

Nur Kumala Dewi: Campur Kode dalam Status *BBM (Blackberry Messenger)* pada Lingkungan Mahasiswa Tingkat IV Periode 2014/2015 FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri, Skripsi, PBSI, FKIP UN PGRI Kediri, 2015.

Dalam penggunaan bahasa mahasiswa sebagai tokoh yang mempunyai kemampuan lebih dari dua bahasa, pada lingkungan perguruan tinggi mengaki-batkan munculnya permasalahan. Hal itu disebabkan kurangnya pemahaman dan perhatian pada tatanan kebahasaan. Berkenaan dengan hal itu, perlu adanya penelitian tentang permasalahan tersebut.

Salah satu permasalahan bahasa dalam hal ini adalah campur kode dalam status *BBM* (*Blackberry Messenger*) pada lingkungan mahasiswa tingkat IV periode 2014/2015 FKIP UN PGRI Kediri. Pertanyaan penelitian ini meliputi: 1) bagaimanakah deskripsi campur kode bentuk kata dalam status *BBM* (*Blackberry Messenger*) mahasiswa tingkat IV periode 2014/2015 FKIP UN PGRI Kediri?, 2) bagaimanakah deskripsi campur kode bentuk frasa dalam status *BBM* (*Blackberry Messenger*) mahasiswa tingkat IV periode 2014/2015 FKIP UN PGRI Kediri?, 3) bagaimanakah deskripsi campur kode bentuk baster dalam status *BBM* (*Blackberry Messenger*) mahasiswa tingkat IV periode 2014/2015 FKIP UN PGRI Kediri?, dan 4) bagaimanakah deskripsi campur kode bentuk klausa dalam status *BBM* (*Blackberry Messenger*) mahasiswa tingkat IV periode 2014/2015 FKIP UN PGRI Kediri?

Objek penelitian ini adalah campur kode pada mahasiswa tingkat IV periode 2014/2015 FKIP UN PGRI Kediri. Data penelitian ini berupa potongan kalimat yang terdapat dalam status *BBM* (*Blackberry Messenger*) yang mengandung dua atau lebih bahasa dalam satu tindak bahasa. Instrumen yang digunakan, selain peneliti sendiri yaitu kartu data. Dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan penelitian, yaitu 1) tahap perencanaan; 2) tahap pelaksanaan; dan 3) tahap pelaporan. Sesuai dengan objek dan data, maka metode yang digunakan berupa deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wujud campur kode dalam status *BBM* (*Blackberry Messenger*) ternyata bervariasi. Hal itu dapat dilihat dari adanya sumber asal bahasa dan satuan bahasa. Berdasarkan sumber asal bahasa, dibagi atas beberapa bagian yaitu, bahasa asli meliputi bahasa nasional (bahasa Indonesia) dan bahasa daerah (bahasa Jawa). Sedangkan berdasarkan satuan bahasa, meliputi kata, frasa, baster dan klausa.

Berdasarkan uraian kesimpulan dan saran, hasil penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan tentang adanya permasalahan dalam bahasa. Untuk itu, mahasiswa FKIP setelah mengetahui hal tersebut dapat memperbaiki kualitas bahasanya. Dengan demikian mahasiswa dapat dijadikan contoh yang baik dalam berbahasa pada saat berkomunikasi melalui *BBM* (*Blackberry Messenger*).

Kata Kunci: Campur Kode, Mahasiswa Tingkat IV Periode 2014/2015 FKIP, UN PGRI Kediri.



A. LATAR BELAKANG

Indonesia terkenal sebagai negara yang memiliki banyak bahasa. Selain memiliki bahasa nasional atau resmi, Indonesia juga kaya bahasa-bahasa daerah. Sebagaimana dikemukakan oleh Sumarsono (2013:76), bahwa kebanyakan bangsa di dunia memiliki lebih dari satu bahasa yang digunakan sebagai bahasa ibu dalam wilayah yang dihuni bangsa itu, bahkan bangsa Indonesia mempunyai lebih dari 500 bahasa. Kenyataan seperti ini menyebabkan masyarakat Indonesia selain mampu berbahasa daerah juga mampu berbahasa Indonesia (nasional).

Keadaan masyarakat Indonesia yang dwi bahasa memungkinkan mereka mela-kukan gejala bahasa, misal campur kode. Artinya masyarakat yang menguasai dua bahasa atau lebih dalam bertutur sering melakukan pencampuran unsur bahasa lain. Hal itu dilakukan secara wajar dalam masyarakat bahasa. Seperti yang dikemukakan oleh Chaer (2010:84) bahwa, masyarakat tutur terbagi menjadi dua bagian yaitu masyarakat tutur tertutup dan masyarakat tutur terbuka. Menurutnya masyarakat tutur tertutup, yang tidak tersentuh oleh masyarakat tutur lain, maka masyarakat tutur itu akan menjadi masyarakat tutur yang statis dan tetap menjadi masyarakat yang monolingual. Sebaliknya, dengan masyarakat tutur yang terbuka mempunyai hubungan dengan masyarakat tutur lain, tentu akan mengalami kontak bahasa dengan segala peristiwa-peristiwa kebahasaan sebagai akibatnya. Melalui peristiwa-peristiwa inilah akan dikaji sebuah penelitian campur kode.

Campur kode sering terjadi pada bahasa lisan. Akan tetapi, dalam komunikasi melalui *BBM* (*Blackberry Messenger*) banyak dijumpai penggunaan campur kode. Hal itu dapat dimengerti karena komunikasi jenis ini bersifat nonformal, kekeluargaan dan cenderung akrab. Mahasiswa sebagai kelompok masyarakat pengguna *BBM* (*Blackberry Messenger*) sering melakukan gejala bahasa seperti itu. Oleh karena itu, untuk menge-tahui bagaimana campur kode mahasiswa ketika menggunakan *BBM* (*Blackberry Messenger*) perlu dilakukan penelitian lapangan. Berkenaan dengan hal itu, ditampilkan penelitian yang berjudul "Campur Kode dalam Status *BBM* (*Blackberry Messenger*) pada Lingkungan Mahasiswa Tingkat IV Periode 2014/2015 FKIP UN PGRI Kediri."

Rumusan masalah penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah deskripsi campur kode bentuk kata dalam status *BBM* (*Blackberry Messenger*) yang digunakan oleh mahasiswa tingkat IV periode 2014/2015 FKIP UN PGRI Kediri? (2) Bagaimanakah deskripsi campur kode bentuk frasa dalam status *BBM* (*Blackberry Messenger*) yang digunakan oleh mahasiswa tingkat IV periode 2014/2015 FKIP UN PGRI Kediri? (3) Bagaimana-kah deskripsi campur kode bentuk baster dalam status *BBM* (*Blackberry Messenger*) yang digunakan oleh mahasiswa tingkat IV periode 2014/2015 FKIP UN PGRI Kediri? (4) Bagaimanakah deskripsi campur kode bentuk klausa dalam status *BBM*



(Blackberry Messenger) yang digunakan oleh mahasiswa tingkat IV periode 2014/2015 FKIP UN PGRI Kediri?

Hasil penelitian diharapkan memberikan manfaat teoretis: (1) Dapat melengkapi kajian penelitian campur kode terdahulu. (2) Dapat mengisi celah-celah kajian sosio-linguistik, pemakaian bahasa Indonesia di masyarakat. Kegunaan praktis: (1) Dapat dijadikan bahan pembanding oleh mahasiswa PBSI (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia) dalam penelitian penggunaan bahasa dengan pendekatan sosiolinguistik. (2) Dapat dijadikan bahan pertimbangan guru dalam memilih bahan pembelajaran.

B. Metode penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif karena, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan campur kode dalam status *BBM (Blackberry Messenger)*. Data penelitian berupa teks potongan bahasa dalam status *BBM (Blackberry Messenger)*. Data seperti ini hanya dapat diketahui oleh manusia sendiri (diri peneliti) sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi, 1) tahapan pra-lapangan, 2) tahapan pekerjaan lapangan, dan 3) tahapan penulisan laporan penelitian (Moleong, 2014:127).

Sumber data penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu sumber data subtantif berupa kalimat yang mengandung campur kode dalam status *BBM (Blackberry Messenger)*, sedangkan sumber lokasional diambil dari status yang dimuat oleh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UN PGRI Kediri.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data adalah: (1) Membaca teks status yang dimuat dalam *BBM* (*Blackberry Messenger*) diunggah oleh mahasiswa tingkat IV periode 2014/2015 FKIP UN PGRI Kediri; (2) Membaca ulang kegiatan (1) disertai pengidentifikasian calon data; (3) Mengecek kembali hasil kegiatan (2) disertai dengan pengkodean berupa kode kata, frasa, dan klausa; (4) Mengklasifikasikan data berdasar-kan kerangka analisis yang telah diberi kode, seperti penyisipan campur kode berwujud kata, frasa, baster dan klausa. Kegiatan tersebut sekaligus sebagai pengecekan terakhir. Sedangkan langkah-langkah untuk menganalisis data dalam penelitian ini yaitu, (1) Mencatat setiap data untuk ditentukan penanda campur kode; (2) Hasil dari kegiatan (1) kemudian diberi penjelasan di bawah data dengan terperinci; (3) Menarik kesim-pulan dan menyajikan hasil dalam bentuk uraian yang sistematis dari tiap-tiap data, seperti campur kode bentuk penyisipan unsur-unsur berwujud kata, frasa, baster dan klausa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam campur kode berwujud kata pada status *BBM (Blackberry Messenger)* ditemukan beberapa variasi bahasa, diantaranya: 1) bahasa asli, meliputi: a) bahasa daerah (bahasa Jawa) tercampur kode dengan bahasa nasional (bahasa Indonesia) dan b) bahasa nasional (bahasa



Indonesia) tercampur kode dengan bahasa daerah (bahasa Jawa); 2) bahasa asing, yaitu bahasa nasional (Indonesia) tercampur kode dengan bahasa asing (bahasa Inggris).

Tabel 4.1

Rekapitulasi Data Campur Kode Berwujud Kata dalam Status *BBM (Blackberry Messenger)*

No	Bentuk Campur Kode	Bahasa Asli		Bahasa Asing	Frekuensi
		B.Indonesia	B.Jawa	B.Inggris	
1	Kata	9	9	43	61
		14,8 %	14,8 %	70,4 %	100

Dari tabel rekapitulasi data 4.1 dapat dijelaskan bahwa campur kode berwujud kata dalam status *BBM* (*Blackberry Messenger*), ditemukan 9 (14,8%) data berwujud kata dalam bahasa nasional (bahasa Indonesia), dan dalam bahasa daerah (bahasa Jawa) sebanyak 9 (14,8%) data, sedangkan bahasa asing (bahasa Inggris) 43 (70,4%) data. Dengan demikian, diperoleh jumlah data campur kode berwujud kata sebanyak 61 (100%) data. Setelah mengetahui hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa campur kode berwujud kata yang paling banyak digunakan adalah berbahasa asing (Inggris) dan paling sedikit yaitu berbahasa nasional (bahasa Indonesia).

Selain campur kode berwujud kata, juga terdapat campur kode berwujud frasa. Sama halnya dengan penyisipan kata, mahasiswa dalam memuat status *BBM (Blackberry Messenger)* juga menyisipkan frasa dalam bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Inggris.

Tabel 4.2
Rekapitulasi Data Campur Kode Berwujud Frasa dalam Status *BBM (Blackberry Messenger)*

No	Bentuk Campur Kode	Bahasa Asli		Bahasa Asing	Frekuensi
		B.Indonesia	B.Jawa	B.Inggris	
1	Frasa	-	11	23	34
		-	32,4 %	67,6 %	100 %



Dari tabel rekapitulasi data 4.2 dapat dijelaskan bahwa campur kode berwujud frasa dalam status *BBM* (*Blackberry Messenger*), ditemukan sebanyak 11 (32,4%) data berwujud frasa dalam bahasa daerah (bahasa Jawa), dan bahasa asing (bahasa Inggris) 23 (67,6%) data. Dengan demikian, jumlah data campur kode berwujud frasa sebanyak 34 (100%) data. Setelah mengetahui rincian data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa campur kode berwujud frasa yang paling dominan digunakan adalah berbahasa asing (Inggris) dan paling sedikit data yang ditemukan yaitu bahasa daerah (bahasa Jawa).

Dalam penulisan status *BBM (Blackberry Messenger)*, sedikitnya 2 data campur kode berwujud baster yang digunakan mahasiswa. Berikut data campur kode berwujud baster dalam status *BBM (Blackberry Messenger)*.

(30) Kita memang gak bisa *menghandle*, hidup kita harus sesuai keinginan kita.

(CK/Bs/BIg/90)

Tuturan (30) terlihat adanya campur kode berwujud baster dalam bentuk "menghandle", terdiri atas bentuk dasar "handle" dan mendapat prefiks men- dari bahasa Indonesia. Baster "menghandle" dalam bahasa Indonesia berarti batal atau membatalkan. Dalam penulisan status BBM (Blackberry Messenger), baster "menghandle" dipilih karena lebih menimbulkan kesan modern.

(31) W.A cuma *diread* sama dospem, sudah kuduga dari awal. (CK/Bs/BIg/91)

Tuturan (31) merupakan campur kode berwujud baster dalam bentuk "diread", yang terdiri atas bentuk kata "read" dan afiks di- dari bahasa Indonesia. Baster "diread" dipilih karena agar menimbulkan kesan modern dan populer. Dalam bahasa Indonesia "read" berarti baca, apabila mendapat afiks di- menjadi "dibaca."

Dari data analisis campur kode berwujud baster dalam bahasa asing (bahasa Inggris), maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sering tidak memperhatikan pemilihan bahasanya. Disamping itu, faktor kesantaian dan keinginan untuk terlihat lebih modern menjadi alasan utama munculnya campur kode berwujud baster dalam bahasa Inggris. Namun demikian, data campur kode berwujud baster sedikit ditemukan dalam status *BBM* (*Blackberry Messenger*).

Selain campur kode berwujud kata, frasa, dan baster dalam status *BBM (Blackberry Messenger)*, juga ditemukan adanya campur kode berbentuk klausa. Campur kode berwujud klausa dalam status *BBM (Blackberry Messenger)*, ditemukan sebanyak 5 data. Data yang diperoleh berasal dari bahasa asli dan bahasa asing.



Tabel 4.4
Rekapitulasi Data Campur Kode Berwujud Klausa dalam Status *BBM (Blackberry Messenger)*

No	Bentuk Campur Kode	Bahasa Asli		Bahasa Asing	Frekuensi
		B.Indonesia	B.Jawa	B.Inggris	
1	Klausa	1	2	3	5
		-	25 %	75 %	100 %

Dari tabel rekapitulasi data 4.4 dapat dijelaskan bahwa campur kode berwujud klausa dalam status *BBM (Blackberry Messenger)*, ditemukan sebanyak 2 (25%) data berwujud klausa dalam bahasa daerah (bahasa Jawa), dan bahasa asing (bahasa Inggris) sebanyak 3 (75%) data. Dengan demikian, jumlah data campur kode berwujud klausa sebanyak 5 (100%) data.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil paparan diatas dapat disimpulkan dalam status *BBM* (*Blackberry Messenger*) campur kode diwujudkan melalui bentuk kata, frasa, baster, dan klausa. Pada keempat bentuk tersebut, data berupa kata merupakan data paling dominan digunakan, sedangkan bentuk baster merupakan data paling sedikit digunakan. Hal itu terlihat pada rekapitulasi data wujud campur kode kata sebanyak 61 (59,8%), 34 (33,3%) data campur kode berwujud frasa, 2 (2,0%) data berwujud baster, dan 5 (4,9%) data berwujud klausa. Dengan demikian, jumlah keseluruhan data yang ditemukan sebanyak 102 (100%) campur kode dalam status *BBM* (*Blackberry Messenger*).

Dari hasil rekapitulasi data dan sesuai tujuan penelitian, maka dapat dideskripsi-kan sebagai berikut. (1) Campur kode berwujud kata dalam status *BBM (Blackberry Messenger)*, ditemukan beragam bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Inggris. Data paling dominan ditemukan berbahasa Inggris. Hal itu dikarena-kan, campur kode dalam bahasa Inggris dirasa lebih kekinian di lingkungan mahasiswa. Namun anggapan tersebut menimbulkan permasalahan dalam bahasa yaitu campur kode. (2) Campur kode berwujud frasa dalam status *BBM (Blackberry Messenger)*, ditemukan dalam bentuk bahasa Jawa dan bahasa Inggris. Data terbanyak berbahasa Inggris. Hal itu dapat terjadi karena kemampuan mahasiswa dalam berbahasa, sifat kegengsian agar terlihat lebih gaul serta kurangnya perhatian pada tatanan bahasa mengakibatkan penutur bercampur



kode. (3) Campur kode berwujud baster dalam status *BBM (Blackberry Messenger)*, ditemukan dalam bentuk bahasa Inggris. Data campur kode berwujud baster paling sedikit ditemukan dari bentuk lainnya. Hal itu disebabkan, data berwujud baster lebih sulit digunakan. Selain itu, campur kode dalam bentuk baster digunakan penutur karena faktor kebiasaan yang terkadang dilakukan denkgan sengaja. (4) Campur kode berwujud klausa dalam status *BBM (Blackberry Messenger)*, ditemukan dalam bentuk bahasa Jawa dan bahasa Inggris. Pada bentuk klausa, sama seperti bentuk lainnya juga terhitung data paling banyak berbahasa Inggris. Hal itu dikarena-kan, penutur ingin menunjukkan identitas dan kemampuannya dalam berbahasa Inggris.

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa saran yang dapat diajukan antara lain: (1) Data yang diambil harus sesuai dengan yang direncanakan, seperti data harus berasal dari mahasiswa FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) tingkat IV periode 2014/2015 Universitas Nusantara PGRI Kediri. Dalam pernyataan lain, data tersebut tidak boleh diambil dari pengguna selain mahasiswa tersebut. Dengan demikian peneliti harus mempunyai banyak jaringan yang dapat menghubungkan sesama pengguna aplikasi *BBM (Blackberry Messenger)*.(2) Selain itu peneliti mempersiapkan berbagai hal khususnya buku literatur yang sangat penting dibutuhkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin dan Saebani, Beni Ahmad. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2013. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2007. Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, Abd Syukur. 1995. *Sosiolinguistik (Sajian, Pendekatan, dan Problem)*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. Kamus Linguistik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2009. Tata Bentuk Bahasa Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nababan, P.W.J. 1986. Sosiolinguistik Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Gramedia.
- Pateda, Mansoer. 1987. Sosiolinguistik. Gorontalo: Angkasa.
- Rahardi, Kunjana. 2001. Dinamika Kebahasaan. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Sudaryanto. 1990. *Aneka Konsep Lingual dalam Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumarsono. 2013. Sosiolinguistik Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijana, I Putu dan Muhammad Rohmadi. 2006. *Sosiolinguistik Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.